

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

JURNAL

Oleh

**MARYATI
FITRIA AKHYAR
SUGIYANTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN DAN
MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA

Nama Mahasiswa : Maryati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053066

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandarlampung, Oktober 2015
Peneliti,

Maryati
NPM 1113053066

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I



Drs. Fitria Akhyar, M.Pd.
NIP 19560324 198103 2 001

Dosen pembimbing II



Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560615 198303 100 3

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Oleh

Maryati*, Fitria Akhyar, Sugiyanto*****

Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung
E-mail: Maryati.agus@yahoo.co.id

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar Matematika siswa, lingkungan dan minat belajar yang kurang mendukungnya proses pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandarlampung Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandarlampung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa, dengan sampel sebanyak 30 siswa sementara tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Variabel bebas adalah lingkungan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Matematika (Y). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan analisis korelasi baik korelasi sederhana maupun korelasi ganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Matematika dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,684, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,670, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika dengan koefisiensi sebesar 0,710.

Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Minat Belajar, hasil Belajar Matematika.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN THE ENVIRONMENT AND INTEREST IN LEARNING THE MATHEMATICS LEARNING AUTCOMES

By

Maryati*, Fitria Akhyar, Sugiyanto*****

Kecamatan Rajabasa Kota Bandarlampung
E-mail: Maryati.agus@yahoo.co.id

Problems in this study is still low mathematics learning outcomes of students, the environment and interest in learning the less support the learning process in the fourth grade students of SD Negeri 1 Rajabasa Bandarlampung the Academic Year 2014/2015. This study aims to determine the relationship between the environment and interest in learning the mathematics learning outcomes fourth grade students of SD Negeri 1 Rajabasa Bandarlampung. The population in this study were 120 students, with a sample of 30 students while tehnik sampling used is simple random sampling. The independent variable is the learning environment (X1) and interest in learning (X2) while the dependent variable is the result of learning mathematics (Y). Collecting data in this study is to use the method of observation, questionnaire and documentation, as well as data analysis using correlation analysis both simple correlation and multiple correlation. Results of the data analysis showed that (1) there is a significant relationship between the learning environment with learning outcomes Mathematics with a correlation coefficient of 0.684, (2) there is a significant relationship between interest in learning the learning outcomes of Mathematics with a correlation coefficient of 0.670, (3) there is a relationship significant between the environment and interest in learning the mathematics learning outcomes with coefficient of 0.710.

Keywords: Learning Environment, Interest in Learning, Learning Mathematics results.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia sempurna.

Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan adalah di sekolah.

Di sekolah, proses pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus mengarah pada proses pencapaian tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi. Siswa belajar untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan, dan masih ada siswa yang kurang berhasil dalam mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandarlampung pada tanggal 05 April 2015, hasil belajar Matematika siswa kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandarlampung Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
	0-64	≥ 65	
IV A	25	15	40
IV B	26	14	40
IV C	22	18	40
Siswa	73	47	120
%	87,6%	56,4%	100%

Sumber: Guru kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandarlampung.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seberapa besar hasil belajar pada mata pelajaran matematika tergolong rendah, karena siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan skor 65 ke atas sebanyak 47 siswa dari 120 siswa atau sebanyak 56,4% artinya hanya sebesar 56,4% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran sedangkan 87,6% atau sebanyak 73 siswa belum mencapai daya serap minimal. Hal ini di dukung oleh pendapat Djamarah (2000: 18) “apabila pelajaran kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.” Hal tersebut yang mendasari penulis melakukan penelitian di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandarlampung.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan disuatu sekolah berhasil atau tidak. Proses belajar yang baik akan memberi hasil belajar yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang buruk akan memberi hasil belajar yang buruk pula.

Djaali (2008:99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan

Dari beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor eksternal yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Berdasarkan keterangan di lapangan bahwa lingkungan dan minat belajar saling mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Saroni (2006:82-84) Lingkungan belajar adalah:

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpasaan.

Slameto (2003: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat dapat timbul dengan sendirinya yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu.

Djamarah (2012:13) mengemukakan bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Heruman (2008) mengingat karakteristik anak sekolah dasar yang masih pada tahap berpikir operasional konkret yaitu, kemampuan yang tampak pada fase

ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoprasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Banyak hasil belajar yang mempengaruhi hasil belajar, faktor tersebut timbul dari dalam dan luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar antara lain lingkungan belajar dan minat belajar. Dalam belajar, lingkungan belajar merupakan lingkungan belajar siswa yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dengan aspek di dalamnya. Bila dikaitkan dengan hasil belajar bahwa lingkungan belajar dalam penelitian ini merupakan kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan oleh perubahan tingkah laku dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Apabila lingkungan belajar tersebut dapat mendukung dan mendorong proses belajar siswa maka akan berdampak bagi hasil belajar. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai prestasi yang maksimal. Faktor selanjutnya adalah minat belajar, minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara lingkungan dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika, lingkungan belajar dengan lingkungan belajar Matematika dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika pada siswa IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandarlampung tahun ajaran 2014/2015

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2012: 6) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 120 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Teknik pengambilan sampel *Teknik Random Sampling*, jumlah sampel yang di tetapkan dalam penelitian ini sebesar 25% dengan demikian jumlah sempel adalah $25\% \times 120 = 30$ siswa. Variabel pada penelitian ini adalah Lingkungan Belajar (X1), Minat Belajar (X2) dan Hasil Belajar Matematika (Y). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, dan angket/kuisioner . Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi ganda (*Multiple Correlation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang lingkungan Belajar diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 30 item dan diperoleh skor tertinggi 73 dan skor terendah 52. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 6, dan panjang kelas 4. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

No	Kelas Interval	F _o	Persentase
1	52 – 55	10	33,33
2	56 – 59	4	10
3	60 – 63	5	16,66
4	64 – 67	7	23,34
5	68 – 71	4	13,34
6	72 – 73	1	3,33
Jumlah		30	100%

Sumber: Perhitungan interval kelas

Data tentang minat belajar diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 15 item dan diperoleh skor tertinggi 72 dan skor terendah 50. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 6, dan panjang kelas 4. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Minat Belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

No	Kelas Interval	F _o	Persentase (%)
1	50 – 53	3	10
2	54 – 57	6	20
3	58 – 61	11	36,66
4	62 – 65	-	-
5	66 – 69	7	23,34
6	70 – 73	3	10
Jumlah		30	100%

Sumber: Perhitungan interval kelas

Data tentang hasil belajar Matematika diperoleh melalui dokumentasi nilai MID Semester siswa dan diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 52. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 6, dan panjang kelas 6. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = 85 - 52 = 33$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 4,8 = 6$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{33}{6} = 5,5 = 6$$

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	52 – 57	7	23,34
2	58 – 63	-	-
3	64 – 69	7	23,34
4	70 – 75	5	16,66
5	76 – 81	6	20
6	82 – 87	5	16,66
Jumlah		30	100%

Sumber: Perhitungan interval kelas

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 17,0. Hasil uji hipotesis pertama didapat koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,684 yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu sebesar 0,361 dengan kriteria bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $r_{hitung} = 0,684 > r_{tabel} = 0,361$. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis kedua didapatkan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,670 yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,361 dengan kriteria bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $r_{hitung} = 0,70 > r_{tabel} = 0,361$. Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan rumus korelasi ganda dan didapatkan bahwa R_{hitung} sebesar 0,710 yang kemudian dibandingkan dengan R_{tabel} yaitu sebesar 0,254 dengan kriteria bila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ternyata $R_{hitung} = 0,710 > R_{tabel} = 0,361$.

PEMBAHASAN

Hubungan antara lingkungan Belajar dengan hasil belajar Matematika diperoleh koefisiensi korelas $r = 0,684$ dan koefisiensi arahnya positif, berarti semakin baik lingkungan belajar siswa, maka diharapkan hasil belajar Matematika akan semakin meningkat, demikian sebaliknya. Peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangatlah penting. Terdapat dua faktor yang menjadi bagian dari lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan adanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang mendukung maka semakin baik hasil belajar yang di peroleh siswa. Selanjutnya, dari hasil uji hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika diperoleh koefisiensi korelas $r = 0,670$ dan koefisiensi arahnya positif, berarti semakin baik minat belajar siswa, maka diharapkan hasil belajar Matematika akan semakin meningkat, demikian sebaliknya. Minat adalah suatu keinginan

yang timbul dari dalam diri individu untuk menyenangkan objek tertentu. Minat berhubungan dengan hasil belajar, karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga Hubungan antara lingkungan dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika diperoleh koefisiensi korelas $r = 0,710$ dan koefisiensi arahnya positif, berarti semakin baik lingkungan belajar siswa, maka diharapkan hasil belajar Matematika akan semakin meningkat, demikian sebaliknya. Artinya jika semakin baik lingkungan belajar dan begitu juga minat belajar siswa berkecendrungan secara lebih baik maka hasil belajar baik pula, karena harapkan kepada siswa atau peserta didik dapat menjadi generasi muda yang cerdas dan berguna bagi nusa maupun bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana, terdapat hubungan yang positif antara lingkungan dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi, menunjukkan cerenderungan semakin lingkungan belajar maka akan semakin baik hasil belajar siswa. Selanjutnya terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi, menunjukkan cerenderungan semakin tinggi minat belajar maka akan semakin baik hasil belajar siswa. Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandarlampung Tahun Ajaran 2014/2015.

Saran bagi guru dan sekolah diharapkan dapat menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan dan tidak terkesan monoton sehingga siswa juga

termotivasi untuk belajar dan ingin mengetahui banyak hal, dengan rasa ingin tahu dan minat belajar yang tinggi akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran Matematika tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. Serta siswa diharapkan aktif dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, antara lain aktivitas mendengar, menulis, berbicara, dan membaca. Dengan siswa aktif dalam aktivitas belajar dapat lebih mudah dalam memahami sebuah pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah, maka diharapkan kepada siswa untuk memiliki aktivitas belajar. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara lingkungan dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad .2009. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Djaali, H. 2008. *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Heruman. 2008. *Metode Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.